

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek Indonesia merupakan bursa resmi di Indonesia, Sehingga bagi para perusahaan yang ingin *go public* di Indonesia harus melalui Bursa efek Indonesia. Bursa efek Indonesia pun harus mengontrol agar proses transaksi efek yang terjadi berjalan dengan adil dan efisien. Dengan adanya BEI sebagai penyelenggara bursa, menjadi salah satu alasan berinvestasi saham di Indonesia adalah Instrumen yang aman (www.Finansialku.com).

Bursa efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia stock exchange*(IDX) Pertama kali dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda pada bulan Desember tahun 1912. Pada tahun 1914 Bursa Efek di Batavia Ditutup Selama Perang Dunia I dan Pada tahun 1939 Karena Isu Politik(Perang dunia II) Bursa efek di Semarang dan Surabaya Ditutup. Pada Tahun 1977 Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Bursa efek dijalankan dibawah BAPEPAM(Badan Pelaksana Pasar Modal). Pada 30 November 2007 Bursa efek Surabaya dilakukan Penggabungan ke Bursa efek Jakarta sehingga berubah nama Menjadi Bursa efek Indonesia(BEI) (www.idx.co.id).

Bursa efek Indonesia memiliki 3 sektor, yaitu sektor utama, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Sektor Tersebut Antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sektor Utama
 - a. Sektor Pertanian
 - b. Sektor Pertambangan
2. Sektor Manufaktur
 - a. Sektor industri dasar dan kimia
 - b. Sektor aneka industri
 - c. Sektor industri barang konsumsi

3. Sektor Jasa

- a. Sektor Properti, *real estat* dan Kontruksi Bangunan
- b. Sektor Infrastruktur, *Utilitas* dan Transportasi
- c. Sektor Keuangan
- d. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi (www.sahamok.com).

Menurut Sohib (2018) perusahaan manufaktur yakni Perusahaan yang operasionalnya mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Pengolahan bahan baku dengan *overhead* pabrik yang dikerjakan tenaga kerja langsung bisa menghasilkan produk jadi. Sedangkan menurut Manalu dan Poluan (2018) Perusahaan manufaktur adalah Perusahaan barang yang di produksi dan dijual perusahaan tersebut, penjualan tersebut akan menghasilkan penerimaan bagi perusahaan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia mulai dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi. Namun demikian, istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, di mana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar (www.sahamok.com).

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang menyediakan kebutuhan masyarakat. Sektor ini tergolong sebagai sektor yang stabil dan selalu bertumbuh seiring meningkatnya masyarakat di Indonesia. Industri ini terdiri dari beberapa sub sektor yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga (www.stockdansaham.com).

Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun 2018. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto(PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi. Kementerian perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95% pada triwulan III

tahun 2017. Pada tahun 2016 kontribusi industri makanan dan minuman sebesar 6,21% pada triwulan III/2017 atau naik (www.kemenperin.go.id).

Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap produk domestik bruto(PDB) industri non migas. Dimana peran subsektor ini yang terbesar dari subsektor lainnya yaitu sebesar 34,33% pada tahun 2017. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2017 mencapai 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor industri makanan dan minuman mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia (<https://economy.okezone.com>).

Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) yang tumbuh tinggi. Akan tetapi perusahaan makanan dan minuman mendapatkan sejumlah tantangan yakni nilai tukar rupiah yang semakin terus melemah seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia di 5 tahun terakhir yang mengalami perlambatan yang berdampak pada fluktuasi pertumbuhan laba pada sektor ini (Meilyanti 2017).

Industri manufaktur, sektor industri barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman mempunyai 26 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (www.idnfinancials.com), kode perusahaan tersebut Antara lain :

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan yang terdaftar di sub sektor makanan dan minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses makmur
2	INDF	Indofood Sukses Makmur
3	MYOR	Mayora Indah
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia

5	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
8	CLEO	Sariguna Primatirta
9	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul
10	CAMP	Campina Ice cream
11	PCAR	Prima Cakrawala
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada
13	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
14	ALTO	Tri banyan Tirta
15	SKBM	Sekar Bumi
16	ADES	Akasha Wira Internasional
17	COCO	Wahana Interfood Nusantara
18	BUDI	Budi Starch & Sweetener
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga
20	FOOD	Sentra Food Indonesia
21	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri
22	MGNA	Magna Investama Mandiri
23	DLTA	Delta Djakarta
24	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
25	STTP	Siantar top
26	SKLT	Sekar laut

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2020)

1.2 Latar Belakang

Perusahaan adalah pelaku ekonomi yang berperan dalam peningkatan produk domestik bruto suatu negara. Kinerja perusahaan dapat diamati dari laporan keuangan, yang menjadi gambaran dan cerminan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Pengukuran kinerja mencerminkan pengukuran hasil atas keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan (Hamidu, 2013). Menurut Meilyanti (2017) Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Setiap perusahaan mengetahui hasil kinerjanya melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa datang.

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban dari kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan akan menjadikan laporan keuangan sebagai patokan dan bahan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan serta pengambilan keputusan dan perencanaan. Beberapa pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak manajemen, investor, kreditor, karyawan, pemerintah, pelanggan dan *supplier* (Sujarweni, 2017). Sedangkan Menurut Sari, Paramu dan Utami (2017) Laporan keuangan berisi ringkasan kegiatan yang menyediakan data keuangan perusahaan. Data dalam laporan keuangan masih relatif mentah. Untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, posisi keuangan, kegiatan operasi, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, maka data tersebut harus diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan informasi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan.

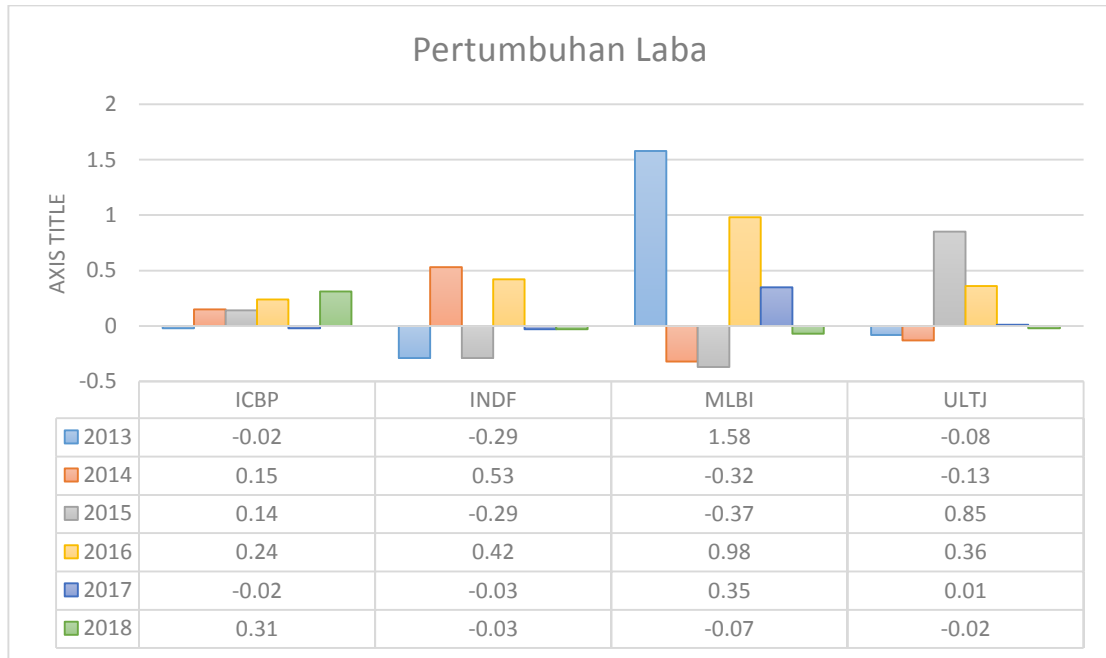
Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Sedangkan pada penelitian ini, laba yang dimaksud adalah laba setelah pajak. Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan Antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya (Hamidu, 2013).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang (Andriyani, 2015).

Menurut subramanyam dan Wild dalam Gautama dan Hapsari (2016) laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba itu sendiri merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas.

Menurut Harahap dalam (Alfia Qurani dan Hendratno, 2018) Pertumbuhan Laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan Menurut Keown et al dalam Alfia Qurani dan Hendratno (2018) Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperoleh pada suatu periode dibandingkan periode sebelumnya. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi kinerja yang baik, dengan kondisi ekonomi yang baik pada umumnya tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut juga bernilai baik dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Kasus pertumbuhan laba pada industri manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman PT Ultra jaya *milk industry & trading company*(ULTJ). Pasalnya, laba perusahaan susu ini turun meski pendapatan naik. Sepanjang semester 1 2018, pendapatan bersih ULTJ naik 13% secara *year on year* menjadi Rp 2,62 triliun. Tapi, laba bersih Ultra Jaya turun 6,6% dari Rp 391 miliar menjadi Rp 365 miliar. Penjualan masih mendominasi pendapatan Ultra Jaya, yakni hingga lebih dari 90%. Meski pendapatan naik, beban pokok penjualan tumbuh lebih tinggi, 15% menjadi Rp 1,68 triliun secara *year on year* dibanding periode yang sama di tahun 2017 (<https://investasi.kontan.co.id> 2018).



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2020)

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman industri manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2018

Pada Gambar 1.1 pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman industri manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai dengan 2018 mengalami *trend* naik turun dari tahun 2013 sampai dengan 2018. Masing-masing perusahaan pernah mengalami kerugian dalam kurun waktu tersebut. Perusahaan PT indofood CBP sukses makmur (ICBP) terlihat pernah mengalami kerugian pada tahun 2017. Sedangkan Perusahaan PT ultra jaya *milk industry & trading company* (ULTJ) mengalami kerugian pada tahun 2014 dan mengalami kenaikan laba pada rentang tahun 2015-2016 tetapi mengalami kerugian lagi dari tahun 2017 sampai 2018.

Laba perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola bisnisnya agar dapat bertahan. Laba menjadi faktor yang penting dengan kesinambungan suatu bisnis. Semakin tinggi laba yang dicapai maka dapat menjamin pendapatan untuk kreditor dan pemegang saham. Tingkat laba yang semakin besar

akan menambah kepercayaan pihak investor dalam menanamkan modalnya (Febrianty dan Divianto, 2017).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada Perusahaan. Penelitian ini akan menganalisis beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan terutama yang terdaftar pada Industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2013-2018. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan Investor untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang, berbeda dengan perusahaan dengan laba berfluktuasi yang cenderung susah mengestimasi laba dimasa yang akan datang Subramanyam dan wild dalam (Agustina dan Rice, 2016). Perusahaan yang mengalami Kenaikan dan Penurunan pada setiap tahunnya menuntut perusahaan agar lebih baik untuk mengelola bisnisnya supaya dapat bertahan dan dilirik oleh Investor. Semakin tinggi laba yang dicapai maka dapat menambah kepercayaan pihak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan analisis rasio keuangan (Febrianty dan Divianto, 2017).

Penelitian mengenai pertumbuhan laba sudah cukup banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hal itu dikarenakan laba merupakan hal yang sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun (Wahyuni, Ayem dan Suyanto, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian mengenai pertumbuhan laba pada Industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2018 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, *leverage* dan rasio aktivitas. Rasio kikuuiditas yang digunakan adalah *Current ratio*(CR), rasio

leverage(solvabilitas) yang digunakan adalah *debt to equity ratio*(DER), dan rasio aktivitas yang digunakan adalah *total assets turnover*(TATO).

Menurut (Wardiyah, 2017) rasio adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dua macam data *financial* dan rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis keuangan yang paling sering digunakan. Tujuan dari menggunakan rasio keuangan adalah agar dapat mengidentifikasi kelemahan ataupun kekuatan keuangan dan kinerja didalam perusahaan dalam memanfaatkan dan mengefisienkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba serta mencapai target (Sujarweni, 2017).

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio lancarnya yang terlalu tinggi dinilai kurang baik karena menunjukkan terdapatnya banyak dana yang tidak digunakan sehingga mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Wardiyah, 2017). Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013) *Current ratio* merupakan tolak ukur untuk rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. *Current ratio* merupakan rasio yang banyak digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2016).

Hasil penelitian (Andriyani 2015) menyatakan bahwa *Current ratio* tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil Penelitian (Sari, Paramu and Utami 2017) dan didukung oleh (Febrianty and Divianto 2017) yang menyatakan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian (Adnyana Mahaputra 2012) didukung oleh (Wijaya, 2013) menyatakan *Current ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 1. 2 *Current ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

NO	Nama Perusahaan	Kode	Proxi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Indofood Cbp Sukses Makmur	ICBP	CR	1.82	2.19	2.33	2.41	2.43	1.95
			PL	-0.02	0.15	0.14	0.24	-0.02	0.31
2	PT Indofood Sukses Makmur	INDF	CR	1.68	1.81	1.71	1.51	1.50	1.07
			PL	-0.29	0.53	-0.29	0.42	-0.03	-0.03
3	PT Multi Bintang Indonesia	MLBI	CR	0.98	0.51	0.58	0.62	0.75	0.71
			PL	1.58	-0.32	-0.37	0.98	0.35	-0.07
4	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company	ULTJ	CR	2.47	3.34	3.75	4.84	4.19	4.40
			PL	-0.08	-0.13	0.85	0.36	0.01	-0.02
5	PT Nippon Indosari Corporindo	ROTI	CR	1.14	1.37	2.05	2.96	2.26	3.57
			PL	0.06	0.19	0.43	0.03	-0.52	-0.06
6	PT Akasha Wira Internasional	ADE S	CR	1.81	1.52	1.39	1.64	1.20	1.39
			PL	-0.33	-0.44	0.06	0.70	-0.32	0.38
7	PT Sekar Laut	SKLT	CR	1.23	1.18	1.19	1.32	1.26	1.22
			PL	0.44	0.47	0.19	0.03	0.11	0.39
8	PT Siantar Top	STTP	CR	1.14	1.48	1.19	1.65	2.62	1.85
			PL	0.54	0.08	0.50	-0.06	0.24	0.18

Sumber: Hasil olahan penulis(2020)



Current ratio meningkat, pertumbuhan laba meningkat dari tahun sebelumnya.



Current ratio meningkat, pertumbuhan laba menurun dari tahun sebelumnya.

Pada Tabel 1.2 terlihat bahwa *Current ratio* yang meningkat dari tahun sebelumnya bisa membuat pertumbuhan laba meningkat ataupun membuat laba tersebut menurun. Perusahaan yang memiliki *Current ratio* yang rendah, menunjukkan terdapat adanya masalah dalam likuiditasnya. Perusahaan yang memiliki *Current ratio* dibawah 2,0 menggambarkan bahwa perusahaan tersebut kemungkinan memiliki masalah likuiditas, ukuran perbandingan antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar adalah 2:1 (Hery, 2016). Rasio lancar perusahaan ULTJ tahun 2016 jauh lebih baik dibandingkan tahun 2015 dan 2016 karena besaran rasio pada tahun 2016 adalah 4.84 sedangkan tahun 2015 3.75 dan tahun 2014 3.34 sedangkan pada tahun 2013 2.47. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 perusahaan ULTJ mengalami penurunan nilai rasio lancarnya menjadi 4.19 dan 4.4. Dapat disimpulkan bahwa rasio lancar pada perusahaan ULTJ tidak terlalu bagus karena nilai rasio lancarnya berada diatas 2,0 dan akan yang mencapai 3.84. Akan tetapi rasio lancar pada perusahaan ULTJ mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ketahunnya. Rasio lancar dapat dihitung dengan *Current Asset* dibagi dengan *Current Liabilities*.

Debt to equity ratio (DER) adalah pengukuran rasio *leverage* (Solvabilitas) dengan cara membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. Perusahaan yang terus menerus menghasilkan *debt to equity ratio* yang tinggi akan dinilai buruk dalam kinerjanya. Karena tingginya *debt to equity ratio* disebabkan oleh tingginya tingkat utang sehingga beban bunga akan semakin besar dan dapat mengurangi laba perusahaan (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi dinilai memiliki kemampuan yang buruk untuk membayar kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan dengan pihak luar (Gunawan dan Wahyuni, 2013).

Penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) memperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Adnyana Mahaputra (2012) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.


Tabel 1. 3 *Debt to equity ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

NO	Nama Perusahaan	Kode	Proxi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Indofood Cbp Sukses Makmur	ICBP	DER	0.60	0.72	0.62	0.56	0.56	0.51
			PL	-0.02	0.15	0.14	0.24	-0.02	0.31
2	PT Indofood Sukses Makmur	INDF	DER	1.05	1.13	1.13	0.87	0.88	0.93
			PL	-0.29	0.53	-0.29	0.42	-0.03	-0.03
3	PT Multi Bintang Indonesia	MLBI	DER	0.80	3.03	1.74	1.77	0.58	0.60
			PL	1.58	-0.32	-0.37	0.98	0.35	-0.07
4	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company	ULTJ	DER	0.40	0.28	0.27	0.21	0.23	0.16
			PL	-0.08	-0.13	0.85	0.36	0.01	-0.02
5	PT Nippon Indosari Corporindo	ROTI	DER	1.32	1.25	1.28	1.02	0.62	0.51
			PL	0.06	0.19	0.43	0.03	-0.52	-0.06
6	PT Akasha Wira Internasional	ADE S	DER	0.67	0.72	0.99	1.00	0.99	0.83
			PL	-0.33	-0.44	0.06	0.70	-0.32	0.38

7	PT Sekar Laut	SKLT	DER	1.16	1.45	1.48	0.92	1.07	1.20
			PL	0.44	0.47	0.19	0.03	0.11	0.39
8	PT Siantar Top	STTP	DER	1.12	1.08	0.90	1.00	0.69	0.60
			PL	0.54	0.08	0.50	-0.06	0.24	0.18

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2020)

 DER meningkat, pertumbuhan laba meningkat dari tahun sebelumnya.

 DER meningkat, pertumbuhan laba menurun dari tahun sebelumnya.

Pada Tabel 1.3 terlihat bahwa *debt to equity ratio* yang meningkat dari tahun sebelumnya bisa membuat pertumbuhan laba meningkat ataupun membuat laba tersebut menurun. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang, nilai *debt to equity* yang ideal adalah kecil dari 0,5 (Hery, 2016). *Debt to equity ratio* pada perusahaan ULTJ dari tahun ketahun berada dibawah 0,5 dapat disimpulkan perusahaan ULTJ mempunyai pengelolaan pembiayaan menggunakan modal lebih banyak dari pada menggunakan pinjaman dari pihak luar. *Debt to equity ratio* dapat diukur dengan *total liabilities* dibagi dengan *equity* (Kasmir, 2017).

Menurut adnyana Mahaputra (2012) *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sedangkan menurut Gunawan dan Wahyuni (2013) *Total asset turnover* (TATO) merupakan pengukuran rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar Perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. *Total asset turnover* akan memberikan gambaran posisi perputaran aktiva pada perusahaan. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan *total asset* yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, untuk mengukur berapa jumlah rupiah yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam *total asset* (Hery, 2016). Dapat disimpulkan bahwa *Total asset turnover* Merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan penjualan sehingga

menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya sehingga pihak Investor bisa menilai Perusahaan tersebut layak di investasikan atau tidak.

Hasil Penelitian Hamidu (2013) *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba berbeda dengan hasil penelitian Jubaedah, Hasanah dan Astuti(2018) yang menyatakan *Total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan.


Tabel 1. 4 *Total asset turnover* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

NO	Nama Perusahaan	Kode	Proxi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Indofood Cbp Sukses Makmur	ICBP	TAT	1.18	1.20	1.20	1.19	1.13	1.12
			O						
			PL	-0.02	0.15	0.14	0.24	-0.02	0.31
2	PT Indofood Sukses Makmur	INDF	TAT	0.72	0.74	0.70	0.81	0.79	0.76
			O						
			PL	-0.29	0.53	-0.29	0.42	-0.03	-0.03
3	PT Multi Bintang Indonesia	MLBI	TAT	2.00	1.34	1.28	1.43	1.35	1.26
			O						
			PL	1.58	-0.32	-0.37	0.98	0.35	-0.07
4	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company	ULTJ	TAT	1.23	1.34	1.24	1.11	0.94	0.99
			O						
			PL	-0.08	-0.13	0.85	0.36	0.01	-0.02
5	PT Nippon Indosari Corporindo	ROTI	TAT	0.83	0.88	0.80	0.86	0.55	0.63
			O						
			PL	0.06	0.19	0.43	0.03	-0.52	-0.06

6	PT Akasha Wira Internasional	ADES	TAT O	1.14	1.15	1.03	1.16	0.97	0.91
			PL	-0.33	-0.44	0.06	0.70	-0.32	0.38
7	PT Sekar Laut	SKLT	TAT O	1.88	2.02	1.98	1.47	1.44	1.40
			PL	0.44	0.47	0.19	0.03	0.11	0.39
8	PT Siantar Top	STTP	TAT O	1.15	1.28	1.33	1.12	1.21	1.07
			PL	0.54	0.08	0.50	-0.06	0.24	0.18

Sumber: Hasil olahan Penulis (2020)

 TATO meningkat, pertumbuhan laba meningkat dari tahun sebelumnya.

 TATO meningkat, pertumbuhan laba menurun dari tahun sebelumnya.

Pada Tabel 1.4 terlihat bahwa *Total asset turnover* yang meningkat dari tahun sebelumnya bisa membuat pertumbuhan laba meningkat ataupun membuat laba tersebut menurun. *Total asset turnover* dapat dihitung dengan cara Penjualan dibagi dengan total aktiva.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jubaedah, hasanah dan astuti(2018) yang menyatakan *Total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan dan Wahyuni, 2013) bahwa *Total asset turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *Current ratio*, *cebt to equity ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil Penelitian Menurut Hamidu (2013) *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian (Adnyana mahaputra, 2012) menyatakan *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba dan *Current ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan adanya inkonsistensi yang terjadi pada hasil penelitian penelitian terdahulu terkait pertumbuhan laba, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan Judul **“Pengaruh *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *Total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba(Studi pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2013-2018)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Setiap Perusahaan di segala sektor harus mampu melakukan perubahan yang cepat supaya mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat. Kondisi perusahaan dapat dinilai dari melihat laporan keuangan perusahaan. Investor akan mengetahui bagaimana keadaan dari sebuah perusahaan dan akan menjadikan pertimbangan dalam melakukan investasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan saja. Sehingga perusahaan dituntut untuk memaksimalkan laba yang diperoleh setiap tahunnya. Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang tinggi setiap tahunnya karena laba merupakan hal yang sangat penting dan dijadikan salah satu parameter kinerja suatu perusahaan. Laba juga dijadikan salah satu parameter kinerja Perusahaan.

Rasio Keuangan Merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dan menunjukkan prestasi perusahaan tersebut. Dengan menggunakan rasio keuangan Investor bisa menilai pertumbuhan laba yang terjadi pada suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat *Current ratio* yang tinggi akan dinilai kurang baik oleh investor karena banyaknya dana yang tidak digunakan secara efisien. Begitu juga dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan mempengaruhi penilaian investor untuk menginvestasikan dananya tersebut kepada perusahaan karena banyaknya hutang dan tingkat bunga yang semakin tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan laba kedepannya terhadap perusahaan tersebut. Beda halnya dengan *Total asset turnover* Semakin tinggi perputaran *Total asset turnover*nya maka semakin bagus perusahaan

dinilai oleh pihak investor karena perusahaan tersebut telah efektif mengelola aktivasnya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang beserta rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *Total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018?
2. Apakah *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *Total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. *Current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018?
 - b. *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018?
 - c. *Total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *Total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh simultan *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *Total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018.
3. Untuk mengetahui secara parsial:
 - a. Pengaruh *Current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018.
 - b. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018.
 - c. Pengaruh *Total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini bermanfaat, sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta informasi pembaca mengenai pengaruh *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *Total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan terutama tentang *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *Total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba atau terkait dengan objek yang sama dengan penelitian ini yakni sub sektor makanan dan minuman.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan, ilmu dan wawasan penulis mengenai topik yang diambil dan penerapan dari ilmu yang penulis dapatkan selama proses perkuliahan. Penelitian ini juga disusun untuk

memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung.

2. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mempertimbangkan strategi dan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan laba, dan meminimalisir terjadinya kerugian ataupun utang. Selain itu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

3. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap para investor yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi di perusahaan-perusahaan. Agar dapat menentukan keberlangsungan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dimasa-masa yang akan datang dengan pertumbuhan laba yang baik dan kemampuan dalam membayar kewajibannya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan lokasi penelitian yakni pada Bursa efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan melalui situs resmi Bursa efek Indonesia www.idx.co.id yang kemudian diolah sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama sembilan bulan, terhitung pada bulan September 2019 hingga Mei 2020. Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

1.7.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah

Current ratio, *debt to equity ratio*, dan *Total asset turnover*. Adapun variabel dependennya adalah pertumbuhan laba.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masingnya terdiri dari sub-bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, menjelaskan mengenai gambaran umum dari objek penelitian, latar belakang yang menyangkut fenomena yang terjadi terkait dengan topik yang diteliti pada penelitian, perumusan masalah yang didasarkan dari latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian beserta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mencakup teori-teori yang mendasari terkait dengan topik yang dijelaskan secara jelas dan ringkas. Menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian yang ditetapkan sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian yang akan diteliti dan pedoman pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang mencakup batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan tentang tahapan dalam penelitian, metode pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan peneliti, definisi dari variabel melalui operasionalisasi variabel, tahapan penelitian yang digunakan serta sumber baik itu sampel dan populasi dan jenis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat keadaan objek penelitian yang di teliti, deskripsi penelitian, analisis model dan hipotesis, pembahasan mengenai hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen. Dan hasil data analisis serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan beserta temuan yang didapatkan, dan saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian dan masukan untuk penelitian selanjutnya.